

Workshop Kepemimpinan Digital: Membangun Generasi Visioner Bagi Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Kilangan Kabupaten Batang Hari

Sukatin^{1*}, Mashudi Hariyanto², Andri Astuti³ Maryam⁴

¹²³⁴⁵ Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Shukatin@gmail.com,

Abstrak

Workshop Kepemimpinan Era Digital ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan yang relevan di tengah perkembangan teknologi. Kegiatan ini diadakan di pesantren dan diikuti oleh santri serta tenaga pengajar. Materi yang disampaikan meliputi konsep kepemimpinan digital, strategi adaptasi terhadap perubahan teknologi, serta pemanfaatan media digital untuk kepemimpinan yang efektif. Melalui sesi interaktif dan diskusi, peserta diharapkan dapat memahami peran pemimpin di era digital serta mengembangkan keterampilan dalam mengelola tim dan membuat keputusan berbasis teknologi. Workshop ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan kepemimpinan di era modern.

Kata kunci: kepemimpinan digital, Generasi Visioner, adaptasi, pesantren

*Digital Leadership Workshop: Building a Visionary Generation
For Educators and Students at Manarul Huda Islamic Boarding School
Kilangan, Batang Hari Regency*

Abstract

This Digital Era Leadership Workshop aims to equip participants with relevant understanding and leadership skills amidst technological developments. This activity was held at the Islamic boarding school and was attended by students and teaching staff. The material presented includes digital leadership concepts, adaptation strategies to technological changes, and the use of digital media for effective leadership. Through interactive sessions and discussions, participants are expected to understand the role of leaders in the digital era and develop skills in managing teams and making technology-based decisions. It is hoped that this workshop will increase participants' awareness and readiness in facing leadership challenges in the modern era.

Keywords: digital leadership, technology, adaptation, Islamic boarding school

Pendahuluan

Di era digital, dampak transformasi digital terhadap organisasi sangat terlihat jelas. Didorong oleh ketersediaan data dan teknologi digital, perusahaan berinovasi dalam proses, model bisnis, produk, dan layanan mereka. Perkembangan ini dipercepat dengan inovasi yang berkelanjutan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan penurunan biaya alat komunikasi, meluasnya penggunaan internet dan perluasan opsi untuk penanganan data, cara baru untuk berkolaborasi, meningkatkan, menyimpan, dan mentransmisikan data menjadi layak. Teknologi yang digunakan bukanlah sistem yang berdiri sendiri tetapi berkontribusi pada lanskap sistem informasi yang saling terhubung yang memulai peluang baru untuk transformasi digital.(Fitriah, 2025)

Perkembangan teknologi membawa perubahan di berbagai lapisan kehidupan, yang paling kentara ialah cara kita berinteraksi dan berpendapat.(Apdillah et al., 2022) Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dalam bidang kepemimpinan. Di era digital, pemimpin tidak hanya dituntut untuk memiliki karakter yang kuat, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas kepemimpinan.

Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin dan memanfaatkan teknologi disebut pemimpin digital. (Tulungen et al., 2022) Kepemimpinan digital adalah hubungan interaksi yang dilakukan antara pemimpin dan anggota organisasi tersebut dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media digital sehingga tidak diperlukan lagi pertemuan dengan bertatap muka yang menghadirkan keleluasaan ruang dan waktu. Kepemimpinan digital tidak serta merta melunturkan esensi kepemimpinan konvensional secara umum yang artinya pemimpin tetap dapat melakukan interaksi kepada anggota-anggotanya. Dengan adanya digitalisasi maka pemimpin dapat memberikan penugasan kepada anggota organisasi untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik lagi. Di era digital ini pemimpin harus lebih menanamkan kebiasaan hubungan yang tinggi untuk menjaga motivasi internal pada organisasi.(Rafiku Rahman, 2023)

Kemampuan ini menjadi semakin relevan, terutama di lingkungan pendidikan seperti pesantren, yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi pemimpin masa depan. Pondok pesantren di kenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dipimpin oleh seorang Kyai. Manajemen pondok pesantren di perlu ditingkatkan agar eksistensinya tidak tergerus oleh berbagai macam perubahan. Oleh sebab itu di era digitalisasi ini, pondok pesantren perlu menunjukkan eksistensi sehingga pondok pesantren diharapkan memberikan solusi.(Arief & Assya'bani, 2023) Namun, tidak semua individu memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menjadi pemimpin yang adaptif di era digital. Banyak tantangan yang muncul, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman tentang teknologi, dan ketidakmampuan dalam mengelola informasi secara bijak. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang berfokus pada kepemimpinan digital agar generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman.

Perkembangan ponpes di era modern ini dapat dikatakan berhasil dan memuaskan, namun beberapa pesantren masih memerlukan pembentahan dan pelatihan. Hal ini karena kemajuan atau kegagalan pesantren sangat tergantung pada pengalaman dan keterampilan kyai sebagai pengelola pesantren. Dalam ajaran Islam, setiap orang adalah pemimpin, terutama terhadap dirinya sendiri. Setiap manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada sesamanya selama hidup dan kepada TuhanYa setelah mati. Akan tetapi, yang dimaksud dengan ketua dalam pembahasan ini bukanlah individu anggota pesantren maupun kepala satuan kerja dalam struktur organisasi pesantren, tetapi dalam hal ini kiai bertindak sebagai pekerja. Seorang pengurus pesantren adalah figur kunci atau pemimpin spiritual pesantren.(Arief & Assya'bani, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, kami sebagai mahasiswa yang mempelajari mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam merasa terpanggil untuk mengadakan workshop dengan tema "Kepemimpinan Era Digital". Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para santri tentang pentingnya menjadi pemimpin yang adaptif di era digital, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tugas-tugas kepemimpinan mereka.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam mengintegrasikan konsep kepemimpinan dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, workshop ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para santri untuk terus belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam memimpin umat di masa depan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan tantangan zaman.

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Kepemimpinan Digital Membangun Generasi Visioner Bagi Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Manarul Huda Kilangan Kab. Batang Hari ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025 dengan melibatkan semua santri dan santriwati Pondok pesantren manarul Huda Kab. Batang Hari sebagai peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab . Sebelum kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Pondok pesantren terkait apa saja yang perlu disiapkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) metode ceramah, (2) diskusi, serta (3) pelatihan dan praktek.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui dua tahapan kegiatan meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Program pemberdayaan masyarakat melalui workshop kewirausahaan bagi santri di pesantren ini telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Tahap perencanaan diawali dengan mengadakan pertemuan intensif antara panitia pelaksana, mitra pesantren, dan para pemangku kepentingan. Dalam pertemuan ini, kami secara komprehensif membahas konsep dasar program, menentukan tema workshop yang relevan dengan kebutuhan santri, serta menyusun agenda dan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur untuk memastikan setiap aspek kegiatan terkoordinasi dengan baik. Selanjutnya, tim melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi lokasi pesantren yang paling tepat dan strategis, mempertimbangkan fasilitas dan aksesibilitasnya. Proses administratif pun tidak kalah penting; kami mengurus dan memperoleh surat izin pelaksanaan kegiatan dari pimpinan pesantren dan pihak berwenang setempat, memastikan semua kegiatan memiliki landasan hukum yang kuat. Sebagai bentuk komitmen akademis dan untuk meningkatkan kredibilitas kegiatan, kami juga mengundang Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seorang dosen pembimbing untuk hadir dan memberikan pengarahan serta mengawasi jalannya workshop. Kehadiran beliau tidak hanya memberikan legitimasi, tetapi juga membuka wawasan dan memberikan motivasi berharga bagi para peserta. Secara keseluruhan, semua tahapan metode pelaksanaan ini berjalan sesuai rencana dan berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan program, yang ditandai dengan antusiasme tinggi dari para santri.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program workshop kepemimpinan digital untuk santri di Pondok Pesantren Manarul Huda telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah Persiapan Koordinasi Panitia dengan mengadakan rapat untuk membahas konsep,

tema, dan pembagian tugas. Hal ini diikuti oleh Survei dan Perizinan, di mana lokasi workshop diidentifikasi dan izin pelaksanaan kegiatan diurus secara resmi. Secara paralel, Persiapan Materi dan Media juga dilakukan dengan menyiapkan bahan presentasi serta perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan sound system. Pada hari pelaksanaan, acara dimulai dengan sesi Pembukaan yang diisi sambutan dari perwakilan panitia, pengelola pesantren, dan pemateri. Inti acara kemudian berlangsung pada tahap Penyampaian Materi, yang mencakup penjelasan mendetail mengenai konsep, ciri, tantangan, dan skill kepemimpinan di era digital. Untuk memastikan pemahaman peserta, sesi Diskusi dan Tanya Jawab dibuka, memberikan kesempatan bagi para santri untuk berinteraksi langsung. Peserta juga mendapatkan pengalaman praktis melalui Simulasi Kepemimpinan Digital berupa studi kasus untuk mengatasi tantangan dunia digital. Acara diakhiri dengan sesi Penutup yang meliputi penyampaian kesimpulan oleh pemateri dan pembagian sertifikat kepada peserta. Tahap akhir dari seluruh kegiatan adalah Evaluasi dan Dokumentasi, dimana umpan balik peserta dikumpulkan melalui kuesioner dan seluruh momen kegiatan diabadikan dalam bentuk foto maupun video untuk kepentingan laporan dan arsip.

Kegiatan ini diikuti oleh 29 peserta, terdiri dari 17 orang santri putri dan 12 orang santri putra. Berikut nama-nama santri putri yang mengikuti kegiatan workshop kepemimpinan era digital:

| No | Nama | Kelas |
|----|----------------------------|--------------|
| 1 | Cindy Arya Ramadhani | XI Fase F |
| 2 | Rizkia Fajarani | XI Fase F |
| 3 | Hanum Oktavia | XI Fase F |
| 4 | Dur Rahmatul Unayah | XI Fase F |
| 5 | Siti Nur Syifaiyah | XI Fase F |
| 6 | Isnaini Halimatus Sa'diyah | XI Fase F |
| 7 | Afifa Alfina | XI Fase F |
| 8 | Annisa Muflihatusiyami | XI Fase F |
| 9 | Hawin Mujayana | XI Fase F |
| 10 | Rainquella Razella | XI Fase F |
| 11 | Nur Rahayu Ramadhani | XI Fase F |
| 12 | Aleana Equestria | XI Fase F |
| 13 | Ara | XI Fase F |
| 14 | Mimi | XI Fase E |
| 15 | Zulailatul Baroroh | XI Fase E Pi |
| 16 | Putri | XI Fase E Pi |
| 17 | Pertiwi | XI Fase E Pi |

Berikut nama-nama santri putra yang mengikuti kegiatan workshop kepemimpinan era digital:

| No | Nama | Kelas |
|----|------------------|-----------|
| 1 | M. Wisnu Febrian | XI Fase F |
| 2 | Khoirul Muztilan | XI Fase F |

| | | |
|----|-------------------|-----------|
| 3 | Langga Febian | XI Fase F |
| 4 | M. Jabir Munif | X Fase E |
| 5 | Muhammad Fadil | X Fase E |
| 6 | Raihan Rivaldi | X Fase E |
| 7 | Duta Tri. P | XI Fase F |
| 8 | Aminnudin | XI Fase F |
| 9 | Alif. P | XI Fase F |
| 10 | Rafky Hardiansyah | XI Fase F |
| 11 | M. Nurrohim | X |
| 12 | Yoga Aditya | X |

Kegiatan workshop ini menghadirkan sejumlah pembicara yang kompeten di bidangnya untuk menyampaikan materi. Sebagai bentuk dukungan institusional, acara dibuka dengan sambutan sekaligus paparan dari **Ibu Fitri Durotul Qolbiyah, S.H., ME**, selaku Kepala Sekolah SMA Ponpes Manarul Huda, dan **Ibu Dr. Sukatin, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam. Adapun materi inti tentang kepemimpinan era digital disampaikan secara langsung oleh **Khairunnisa Hendri dan Fernando** sebagai pemateri utama. Untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman peserta, hadir pula **Bapak Muammar Qadafi, S.Pd.I., M.Pd.**, Dosen Universitas Islam Batanghari, yang bertindak sebagai pembicara untuk sesi penguatan materi. Dengan komposisi pembicara yang melibatkan praktisi pendidikan dan akademisi ini, peserta mendapatkan perspektif yang komprehensif dan mendalam.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 24 Januari 2025, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Acara berlangsung di Pondok Pesantren Manarul Huda, yang beralamat di Jalan Muaro Bulian-Tempino, Kelurahan Kilangan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Lokasi yang strategis ini memudahkan akses bagi seluruh peserta untuk hadir dan mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir.

Diskusi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Kegiatan workshop yang bertajuk "Pemimpin Digital Membangun Generasi Visioner" di Pondok Pesantren Manarul Huda ini diawali dengan acara pembukaan serta kata sambutan dari Kepala Sekolah Menengah Kejuruan setempat dan Ibu Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam. Berdasarkan pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil mencapai beberapa capaian penting. **Pertama**, terlihat peningkatan keterampilan digital pada para santri, di mana mereka kini lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. **Kedua**, workshop ini berhasil mendorong peningkatan kreativitas, mendorong santri untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai inovasi, termasuk di bidang dakwah dan pendidikan. **Capaian ketiga** dan yang paling utama adalah upaya pembentukan pemimpin visioner, yang bertujuan menciptakan generasi pemimpin yang adaptif dan siap menghadapi dinamika serta tantangan di era digital.

Gambar: Penyampaian Materi Oleh Pemateri.



Selama penyampaian materi inti semua peserta terlihat sangat aktif mendengarkan dan menyimak tentang pentingnya Wrkshop kepemimpinan Digital Membangun Generasi *Visioner* Bagi Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Manarul Huda Kilangan Kab. Batang Hari, karena santriwan santriwati perlu sekali bekal sebagai seorang pemimpin. Selain itu, pada saat sesi ini berlangsung, beberapa peserta aktif melakukan tanya jawab tentang kiat-kiat dalam memimpin sebuah organisasi yang baik dan pertanyaan-pertanyaan seputar kelebihan dan kelemahan sebagai seorang pemimpin yang dapat digunakan. Untuk mempermudah pemahaman semua peserta, pemateri memberikan salah satu contoh yang dapat digunakan oleh santriwan santriwati untuk mempraktekan menjadi seorang pemimpin di era digital ini. Metode yang digunakan dalam workshop meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung penggunaan teknologi digital, dan berbagi pengalaman dari narasumber. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri dapat meningkatkan literasi digital, mengembangkan pola pikir modern, dan memperkuat kesiapan dalam menghadapi tantangan era teknologi secara umum

Hasil dari kegiatan serupa menunjukkan bahwa para santri memiliki optimisme dan semangat yang kuat untuk menjadi pemimpin yang hebat, serta keinginan yang kuat untuk terus belajar dan aktif dalam berorganisasi, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat.

Gambar :

Foto bersama santri putri sekaligus pemberian sertifikat atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan workshop.



Selain itu, workshop ini juga membantu meningkatkan kesadaran santri tentang etika

digital, seperti bijak dalam menggunakan media sosial, menjaga privasi, serta memahami tantangan dan peluang di era digital. Dengan adanya pemahaman ini, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka, baik dalam dunia pendidikan, dakwah, maupun kewirausahaan berbasis digital. Dengan demikian, workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kepemimpinan santri di era digital.

Kesimpulan

Workshop kepemimpinan era digital yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Di era digital ini, pemimpin dihadapkan pada perubahan yang cepat dan dinamis, yang memerlukan keterampilan baru yang berbeda dari kepemimpinan konvensional. Para peserta *workshop* tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam diskusi mengenai penerapan konsep-konsep kepemimpinan digital dalam konteks dunia nyata. Beberapa sesi praktis, seperti studi kasus dan simulasi, memberikan gambaran bagaimana pemimpin dapat mengatasi tantangan terkait pengelolaan tim yang menggunakan berbagai platform komunikasi dan alat kolaborasi digital. Hal ini sangat penting, mengingat di era digital, pemimpin dituntut untuk dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan perkembangan teknologi. *Workshop* ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman mengenai penerapan teknologi dalam lingkungan kerja masing-masing. Diskusi tersebut sangat bernilai karena peserta dapat melihat langsung berbagai pendekatan dan solusi yang diterapkan oleh berbagai individu dan organisasi.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas workshop ke depannya, disarankan untuk menambahkan lebih banyak sesi praktik langsung yang berfokus pada penggunaan alat digital yang relevan dalam kepemimpinan. Hal ini akan membantu peserta lebih siap dalam mengaplikasikan teknologi dalam konteks kepemimpinan.

Daftar Pustaka

- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). Teknologi Digital Di Dalam Kehidupan Masyarakat. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 101–107.
<https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Fitriah, N. I. (2025). Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital: Memahami Manusia Dan Teknologi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35794/emb.a.v10i2.41399>
- Rafiku Rahman. (2023). Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Al-*

- Muttaqin*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.1927>
- Tulungen, E., Maramis, J., Saerang, D., Tulungen, E. E., Saerang, D. P., Maramis, J. B.,
Studi Doktor Ilmu Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Kunci, K. (2022).
Digital Transformation: Role of Digital Leadership. *1116 Jurnal EMBA*, 10(2), 1116–
1123.